

HASIL BELAJAR MODEL PBL DAN SAVI DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN ADVERSITAS

Juni Triyana, Pujiati, dan Rahmah Dianti P

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of PBL and SAVI type by considering the adversity quotient. The research method used in this research was quasi experiment with comparative approach. Data collection through test and analyzed by t-test and ANOVA using SPSS program. This research was conducted in SMAN 14 Bandar Lampung with the population were 3 classes and the sample was 2 classes (X IPS 2 and X IPS 3) which were specified by using cluster random sampling. The result of data analysis show F count > F table or $4,857 > 4,210$ mean there was difference of learning result using PBL and SAVI model and F count > F table or $58,586 > 4,210$ mean there was interaction of learning model with attention to adversity quotient.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dan SAVI dengan memperhatikan kecerdasan adversitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data melalui tes dan dianalisis dengan rumus t-test dan ANAVA menggunakan program SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Bandar Lampung dengan populasi sebanyak 3 kelas dan sampel 2 kelas (X IPS 2 dan X IPS 3) yang ditentukan melalui *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan F hitung > F tabel atau $4,857 > 4,210$ berarti ada perbedaan hasil pembelajaran menggunakan model PBL dan SAVI dan F hitung > F tabel atau $58,586 > 4,210$ berarti terdapat interaksi model pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan adversitas.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan adversitas, PBL, SAVI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Karena itu, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan menentukan berkembangnya atau majunya suatu bangsa. Melalui pendidikan, menjadikan manusia berkualitas dan bermartabat. Pendidikan sebagai lembaga pembangunan sumber daya manusia, berperan dalam membentuk watak, akhlak, dan sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum di dalam Pancasila. Hal tersebut juga sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta agar sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin adanya pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan di seluruh wilayah Indonesia sampai kedalam pedalaman untuk dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional bahkan global. Sekolah

merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan individu yang berkualitas.

Proses belajar mengajar diharapkan memberikan keberhasilan yang memuaskan baik bagi sistem pengajaran, guru dan terutama peserta didik karena, saat ini pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang mampu membentuk individu yang mandiri, cerdas kreatif, dan dapat menghadapi segala permasalahan hidupnya. Pembelajaran harus ditekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan cara mencari, menemukan, dan memecahkan masalah belajar sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran dan peran guru bergeser pada merancang dan mendesain pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, tetapi cenderung berperan sebagai pengontrol proses belajar mengajar.

Hasil belajar juga dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dapat menunjukkan perubahan perilaku seorang siswa setelah

mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (faktor yang muncul dari luar diri siswa). Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi.

Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, diperlukan mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan dan mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran dan yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian ini adalah mata pelajaran

ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Beberapa model pembelajaran kreatif dan inovatif yang dewasa ini banyak sekali berkembang adalah model pembelajaran kooperatif dimana dalam metode pembelajaran ini menuntut untuk siswa berperan aktif dalam kelas, sehingga dengan model pembelajaran yang kooperatif ini diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dan siswa akan mudah menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapamodel, dua diantaranya adalah model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* dan *SAVI*.

Problem Based Learning atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dalam

pembelajarannya sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Majid, 2014: 162). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian permasalahan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Menurut Ngalimun (2012: 166) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Model SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Pada model pembelajaran ini siswa diajarkan mandiri yang artinya siswa harus aktif, kreatif, dan memanfaatkan kemampuan inderanya dan memperbanyak aktivitas intelektual dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menerima informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Kedua model pembelajaran ini hampir memiliki kesamaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaan kedua model pembelajaran ini peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar semacam ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan akan materi yang disampaikan. Siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dalam dirinya tentunya dengan keikutsertaan guru dalam mengarahkannya, membuat siswa merasa nyaman, dan menyenangkan.

Berdasarkan keadaan tersebut, guru perlu melakukan upaya agar hambatan-hambatan yang dicapai oleh siswa menjadi peluang sebagai dorongan dan semangat dalam belajar. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk merubah hambatan menjadi peluang diantaranya adalah memberikan tugas Ekonomi yang melibatkan pengetahuan dan kreatif

siswa, memberikan motivasi belajar, dan bekerjasama untuk memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan oleh guru. Peluang dan hambatan yang dialami siswa termasuk kecerdasan adversitas.

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan merubah kesulitan menjadi tantangan untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Stoltz (2000: 9) menyatakan bahwa.

- AQ memberi tahu seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya.
- AQ meramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang hancur.
- AQ meramalkan siapa yang melampaui harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal.
- AQ meramalkan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Adversitas adalah kemampuan siswa dalam menghadapi masalah, hambatan, dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran pasti ada

siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar namun ada pula yang sukses dalam belajar. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran, keduanya ini sama-sama mengalami hambatan, masalah, dalam belajar. Namun, yang menjadi perbedaan di antara keduanya ini terletak pada kecerdasan adversitas masing-masing dari kedua golongan siswa tadi. Gagal adalah siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dan sukses adalah mereka yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi yang mampu membuat halangan, hambatan, kesulitan dalam belajar dijadikan sebagai peluang untuk meraih sukses. Artinya disini siswa yang sukses dalam belajarnya lebih cerdas dari pada siswa yang gagal dalam belajarnya. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan SAVI (*Somatic Auditory Auditory Visualization Intellectually*) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Pada Siswa Kelas X SMA

Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*).
2. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).
3. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI

(*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan pola *treatment by level* adalah penelitian yang banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subyek yang diteliti adalah manusia. (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas X IPS semester genap SMA N 14 Bandar Lampung yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 81 siswa yang terdiri dari kelas X IPS 1 sampai kelas X IPS 3.

Berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, maka dua dari tiga kelas tersebut dijadikan sampel. Hasil undian diperoleh kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* Kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 51 siswa yang tersebar menjadi 2 kelas yaitu pada kelas X IPS 2 sebanyak 25 siswa dan pada kelas X IPS 3 sebanyak 26 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F sebesar 4,857 dengan Signifikansi sebesar

0,036. Dari hasil F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 27 dengan $\alpha = 0,05$ didapat 4,210 dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $4,857 > 4,210$ serta taraf signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara signifikan Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*).

Perbedaan yang signifikan rata – rata hasil belajar ekonomi antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda yang memungkinkan adanya perbedaan aktivitas belajar dan atau motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Menurut Majid (2014: 162) *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Senada dengan pendapat tersebut, Barrow dalam Huda (2013: 271) mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Sedangkan, model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar yang memanfaatkan semua alat indera dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual, pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.

Hasil temuan sejalan dengan penelitian Khairiah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul, “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Problem Based Learning dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, (2) ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, (3) hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, (4) hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, (5) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil daftar t tabel dengan $dk = 8 + 8 - 2 = 14$ dan tingkat Sig. $\alpha 0,025$ diperoleh 2,145,

dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,599 > 2,145$, dan nilai Sig. $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).

Menurut Stoltz (2000: 69) mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Kelompok ketiga yang dibagi oleh Stoltz dalam konsep AQ-nya adalah *Climbers* (pendaki). Menurut Stoltz, *Climbers* merupakan orang yang selalu berupaya mencapai puncak pendakian yaitu kebutuhan aktualisasi diri pada skala kebutuhan Maslow, siap mengharapkan berbagai rintangan. Kelompok ini memang menantang perubahan – perubahan. Kesulitan ataupun krisis akan dihadapi walaupun perlu

banyak energi, dedikasi dan pengorbanan. Menurut Stoltz (2004: 26 – 27), “*Climbers* menyambut baik tantangan – tantangan dan hidup dengan pemahaman bahwa ada hal – hal yang mendesak dan harus segera dibereskan. Mereka bisa memotivasi diri sendiri, memiliki semangat tinggi dan berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dari hidup. *Climbers* merupakan katalisator tindakan; mereka cenderung membuat segala sesuatunya terwujud. Karena *Climbers* membangkitkan diri pada pertumbuhan dan belajar seumur hidup, mereka merasakan suatu ikatan kekerabatan yang erat dengan prinsip Jepang, *Kaizan*, atau perbaikan terus – menerus, yang berhenti pada gelar atau jabatan saja. Mereka terus mencari cara – cara baru untuk bertumbuh dan berkontribusi.”

Hasil temuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016) dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Kewirausahaan Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan Tipe *Group*

Investigation (GI) dengan memperhatikan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar kewirausahaan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Group Investigation* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar -3,269 dengan signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,006. Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 7 + 8 - 2 = 13$ dan tingkat Sig. $\alpha 0,025$ diperoleh -2,160, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-3,269 < -2,160$, dan nilai Sig. $0,006 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

Menurut Slameto (2003: 54) tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri fisiologi anak seperti minat belajar, tingkat intelegensi dan psikologi diantaranya kekuatan jasmani dan rohani. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (1) faktor keluarga; (2) sekolah; dan (3) masyarakat. Faktor keluarga meliputi: (1) cara orang tua mendidik; (2) relasi antara anggota keluarga; (3) suasana rumah tangga; dan (4) keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi: (1) sarana; (2) media; dan (3) cara mengajar. Sedangkan, Faktor masyarakat meliputi: (1) lingkungan pergaulan; (2) sistem sosial; dan (3) pranata sosial.

Berdasarkan pendapat diatas maka diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh bergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri dan aktivitas siswa tergantung keahlian guru dan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk menggali dan mengembangkan

kemampuan siswa dengan berpikir dengan cara memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki. Dalam kesempatan seperti ini pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*Quitters*) cenderung lebih akan mengandalkan teman – temannya yang lebih pintar dari dirinya atau bahkan akan berhenti melakukan sesuatu jika tidak mampu. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Stoltz (2004: 18) kecerdasan adversitas rendah disebut sebagai *Quitters* artinya orang – orang yang berhenti. Mereka menghentikan pendakian dan menolak kesempatan yang diberikan oleh gunung. Mereka mengabaikan, menutupi, menutupi atau meninggalkan dorongan ini yang manusiawi untuk mendaki dan meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

Hasil temuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristiawan (2016) dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Tipe SAVI (*Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual*) dan *Scaffolding* Dengan Memperhatikan Cara Berpikir

Divergen dan Konvergen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* jika berfikir divergen.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 58,586 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 27 diperoleh 4,210 dengan Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada interaksi antara model pembelajaran *Prablem Based Learning* (PBL) dan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi dalam pembelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang memiliki

kecerdasan adversitas rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi karena menurut Stoltz, (2000) mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*Climber*) akan merasa bertanggung jawab, lebih aktif dan tertantang untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe SAVI bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dalam pembelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi.

Sesuai dengan pendapat Winataputra (2008: 173) mengatakan bahwa setiap siswa pada hakikatnya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-

perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita (2015) dalam penelitiannya yang berjudul, "*Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Tipe Think Talk Write (TTW) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kasui Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*)

2. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*)
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*)
4. Ada interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dengan kecerdasan

adversitas pada mata pelajaran Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiawan, Deris. 2016. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Tipe SAVI dan Scaffolding Dengan Memperhatikan Cara Berfikir Divergen dan Konvergen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung*. (Skripsi): Universitas Lampung
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairiah, Miftahul. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswadengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Gadingrejo*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Ngalimun. 2012. *Model Pembelajaran SAVI*. Yogyakarta: Cipta Warna.

Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ningrum, Herlina Oktavia. 2016. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Kewirausahaan antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning dan Tipe Group Investigation dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI SMK Persada Bandar Lampung*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Puspita, Meli. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Numbered Head Together dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasui*. (Skripsi): Universitas Lampung.

Slameto. 2003. *Belajar & Faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stoltz, G. Paul. 2000. *Adversity Quotient*. Jakarta: Grasindo.

_____. 2004. *Adversity Quotient*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.